

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU PERUNDUNGAN (*BULLYING*)

Relationship Conformity of Peers with Bullying in Student of SMA Negeri 8

Nabila Fiiryal Shafiira^{1*}, Ratna Widiaastuti², Moch. Johan Pratama³

¹Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: firyalnabilaa@gmail.com, Telp.: +62856-6968-8038

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Conformity of Peers with Bullying in Student of SMA Negeri 8 Bandar Lampung. This study aim to study the relationship between conformity of peers with bullying in students of SMA Negeri 8 Bandar Lampung. The research method used quantitative. The research sample was taken by 86 students taken by purposive sampling technique. Data collection techniques used the scale of conformity of peers and scale of bullying. Data analysis technique used Product Moment conversion. The results showed that relationship conformity of peers and bullying with a ratio of $r = 0.608 > r_{table} = 0.178$ significance level $p = 0.05$ then. The conclusion of the results study relationship between conformity of peers and bullying.

Keywords: guidance and counseling, conformity of peers, bullying.

Abstrak: Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Perundungan (*bullying*). Permasalahan dalam penelitian ini adalah perundungan (*bullying*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 86 siswa diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konformitas dan skala *bullying*. Hasil analisis data menggunakan korelasi *Product Moment* dari hasil perhitungan didapat nilai korelasi $r_{hitung} = 0,608 > r_{tabel} = 0,178$ taraf signifikansi $p = 0,05$. Sesuai ketentuan dalam korelasi *product moment* jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, konformitas teman sebaya, perundungan.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Remaja adalah masa transisi atau peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai dengan 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja dari usia 16 tahun sampai 18 tahun (Hurlock: 2005; 206).

Mereka menghadapi persoalan identitas, mereka kurang tahu siapa sebenarnya diri mereka, apa yang mampu dikerjakan, dimana keterbatasan dalam dirinya, kearah mana ia berjalan, dimana tempatnya dalam masyarakat, apa tuntutan masyarakat jika ia berdiri pada suatu tempat tertentu sehingga remaja memikul tugas dan tanggungjawab yang disebut sebagai tugas-tugas perkembangan, antara lain mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita (Hurlock, 2005: 209).

Di masa remaja terjadi proses pencarian jati diri dimana remaja banyak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya dan sekolah merupakan salah satu tempat yang terdekat dari remaja untuk bersosialisasi sehingga remaja banyak menghabiskan waktu di sekolah, mulai dari memahami pelajaran yang diberikan guru sampai memenuhi kebutuhan bersosialisasi dengan teman-teman (Kumara dalam Yunito, 2018)

Data yang tercatat dari World Vision Indonesia, Pada Tahun 2008 terjadi 1.626 kasus *bullying*. Pada tahun 2009 meningkat hingga 1.891 kasus diantaranya

merupakan kasus yang terjadi di lingkungan sekolah.

Di Indonesia penelitian tentang fenomena *bullying*, dilakukan oleh Amy Huneck, mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu (Amalia, 2010)

Menurut Sukarno, *Bullying* adalah Perilaku anti sosial yang sering terjadi di lingkungan pendidikan. Selama bertahun-tahun, perilaku *bullying* selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan antar ikatan manusia dengan konteks sosial dan kultural yang berbeda-beda. Olweus berpendapat tidak ada perbedaan yang signifikan antara *bullied* dengan *bullying* dalam perbedaan kelas sosial (Pereira, 2004).

Perilaku perundungan dibagi ke dalam 5 kategori, yakni (1). Kontak fisik langsung (memukul, mendorong, mengigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras dan merusak barang-barang yang dimiliki orang lain), (2). Kontak verbal langsung (mengancam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama (*name-calling*), sarkasme, merendahkan (*put-downs*), mencela/ mengejek, mengintimidasi, memaki, menyebarkan gosip), (3). Perilaku nonverbal langsung (melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, atau mengancam; biasanya disertai oleh *bullying* fisik atau verbal). (4) Peri-

laku nonverbal tidak langsung (men-diamkan seseorang, memanipulasi persaha-batan sehingga menjadi retak, sengaja me-ngucilkan atau mengabaikan, mengirimkan surat kaleng), (5). Pelecehan seksual (ka-dang dikategorikan perilaku agresi fisik atau verbal) (Trevi, 2010).

Perilaku Faktor penyebab perun-dungan (*bullying*) adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masya-rakat, teman sebaya dan media (Ariesto, 2009).

Bullying dapat dianggap sebagai proses kelompok. Para anggota kelompok dapat merasa dimanipulasi oleh pemimpin kelom-poknya dan mungkin mengalami tekanan untuk menyesuaikan perilaku (Huizing & Veenstra, 2012). Apabila remaja sudah terikat dalam suatu kelom-pok akan cenderung mengikuti aturan apa yang diinginkan dalam kelompoknya karena hanya ingin mendapatkan suatu pengakuan dari kelompoknya. Remaja ingin kehadirannya diakui sebagai bagian dari komunitas remaja secara umum dan bagian dari kelompok sebaya secara khusus (Meilinda, 2013).

Perilaku *bullying* erat kaitannya de-ngan konformitas, tidak jarang seseorang merubah nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya dan bahkan mungkin pula pola perilakunya. Perubahan yang terjadi akibat adanya interaksi dan pengaruh dari pihak lain. Kadang hal itu terjadi dengan tidak di-sadari oleh remaja tersebut, akan tetapi mu-nungkin pula proses tersebut terjadi karena

ada unsur disengaja (Yudrik dalam Putro 2017)

Konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka.

Berndt menemukan konformitas remaja terhadap perilaku antisosial yang di-miliki oleh teman sebaya menurun pada tingkat akhir masa sekolah menengah dan kesesuaian antara orang tua dan teman sebaya mulai meningkat dalam banyak hal. Hampir semua remaja mengikuti tekanan teman sebaya dan ukuran lingkungan social (Santrock, 2003)

Penulis sudah melakukan penelitian pendahuluan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, penulis menemukan ada siswa yang sudah tidak masuk sekolah selama tiga minggu karena mendapat ejekan dari beberapa teman di kelasnya, ada pula sis-wa yang tidak melanjutkan sekolah karena pernah mendapat perlakuan kasar dari temannya, ada pula siswa yang merasa dia-singkan di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada Siswa SMAN 8 Ban-dar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Perun-

dungan (*Bullying*) Pada Siswa SMAN 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018 /2019”

METODE PENELITIAN/RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung pada siswa kelas XI, alasan peneliti memilih kelas XI karena di kelas ini terdapat banyak siswa yang memiliki masalah yang sesuai dengan identifikasi masalah peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 12 November sampai 15 November 2019 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang terletak di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

Metode penelitian pendidikan menurut Sugiyono (2014:2) dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliranya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang ber maksud mendeteksi sejauh mana variasi-variensi dalam suatu faktor berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasinya (Masyhuri dan Zainuddin, 2008).

Kemudian menurut Sumanto (2014 : 197) penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih dan seberapa tingkat hubungannya. Sehingga metode penelitian ini sangat tepat untuk digunakan meneliti permasalahan yang ada.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*inde-penden*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable dependen (terikat), biasanya dinotasikan dengan simbol X (Robbins dalam Noor, 2012:48). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Konformitas Teman Sebaya
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasa disimbolkan dengan Y (Robbins dalam Noor, 2012 : 49). Dengan kata lain, variable terikat ini adalah variabel yang harus dijelaskan secara lebih terperinci. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Perilaku *bullying*.

Definisi opera-sional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Konformitas

Suatu perubahan seseorang sebagai akibat dari tekanan kelompok, hal ini dapat dilihat dari kecenderungan individu untuk selalu menyamakan perilakunya terhadap

kelompok, sehingga terhindar dari dari celaan, keterasingan atau cemoohan.

b) Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan yang berupa verbal maupun non verbal yang tujuannya untuk menyakiti, berlangsung dalam waktu yang lama, terdapat perbedaan kekuatan dan dilakukan secara langsung maupun melalui media elektronik.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA N 8 Bandar Lampung. Jumlah peserta didik yang menjadi populasi pada penelitian ini berjumlah 430 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 yang akan diambil secara acak dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* berjumlah 86 siswa.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala. Skala yang digunakan yaitu skala pergaulan teman sebaya dan skala motivasi belajar. Skala ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli.

Semakin mendekati angka 1,00 perhitungan dengan rumus Aiken's V di-

interpretasikan memiliki validitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas oleh para ahli yang dapat dilihat pada lampiran 2 menunjukkan hasil perhitungan yang berkisar pada 0,66 sampai 0,77 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen valid dan dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji realibilitas menggunakan SPSS 19, di dapatkan hasil bahwa uji realibilitas skala konformitas sebesar 0,948 (sangat tinggi), skala *bullying* mendapatkan hasil sebesar 0, 812 (sangat tinggi) artinya reliable digunakan untuk penelitian.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Hasil dari normalitas sebaran data konformitas dan bullying diperoleh nilai *kolmogrov-smirnovZ* sebesar 0,752 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,152 > 0,05$. Hal ini menunjukan bahwa sebaran data konformitas dengan bullying terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah bahwa jika nilai $F > 0,05$ berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen berpola linear.

Berdasarkan tabel 4.5 atau pada lampiran dapat dilihat hasil uji linearitas

da-ta dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) diperoleh nilai sig. linearity = 0,005 ; $f < 0,05$ dan nilai sig. *devlation from linearity* data tersebut adalah 0,930 ; $F > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel konformitas teman sebaya (X) dengan variabel perilaku *bullying* (Y).

Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi product moment dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi antara variabel konformitas dan perilaku *bullying* sebesar 0,608. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,608$. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,608 > 0,178$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang terletak di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung

Persiapan penelitian meliputi kegiatan kegiatan sebagai berikut: Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari Fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Menemui Kepala dan Wakil kepala Kurikulum SMA Negeri 8 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa

surat pengantar dari fakultas juga dari dinas pendidikan dan skala yang akan digunakan dalam penelitian. Berkonsultasi dengan guru BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian

Deskripsi Waktu dan Tempat Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada tanggal 12 November sampai 15 November 2019 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung yang terletak di Teluk Betung Selatan Bandar Lampung.

Proses pengambilan data dilakukan secara bertahap. Tanggal 12 Juni 2019 pengambilan data dilakukan dikelas XMIPA 1 dan kelas X MIPA 2. Pada tanggal 13 Juni dilakukan pe-ngambilan data kelas X MIPA 3,dan X MIPA 4. Pada tanggal 14 Juni pengambilan data dilakukan dikelas X IPS 1, X IPS 2, dan IPS 3. Sedangkan untuk kelas X IPS 4 dan X IPS 5 dilakukan pengambilan data pada tanggal 15 Juni 2019

Deskripsi Subyek Penelitian Pada penelitian ini subyek penelitian adalah Siswa kelas X di SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Sampel yang digunakan berjumlah 86 siswa diambil secara acak dari 9 kelas dimana masing masing kelas terwakili oleh 5 hingga 6 orang sampel. Sampel penelitian terdiri dari 9 kelas yaitu 4 Kelas Jurusan MIPA dan 5 Kelas Jurusan IPS.

Deskripsi Pengumpulan data menggunakan skala Konformitas dan Bullying. Skala Konformitas dan Bullying memiliki pilihan jawaban SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat tidak Sesuai). Skala yang telah diisi oleh para siswa kelas XI ini langsung dikembalikan kepada penulis.

Setelah dilakukan pengambilan data skala konformitas diri didapatkan sampel penelitian yang berjumlah 86 siswa.

Hasil Skoring diatas dapat digunakan dalam menentukan indikator manakah yang paling dipilih oleh siswa.

hasil skoring dari Skala Konformitas terhadap 86 siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan 4 indikator dengan 40 butir pernyataan.

Perolehan data mengenai hubungan konformitas dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung, diperoleh dari instrumen penelitian berupa skala konformitas dan skala perilaku *bullying* di dapatkan hasil skoring dari Skala Konformitas terhadap 86 siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun. Hasil Skoring diatas dapat digunakan dalam menentukan indikator manakah yang paling dipilih oleh siswa.

Selain itu, berdasarkan hasil skoring dari skala *bullying* terhadap 86 siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan 4 indikator dengan jumlah 30 item pernyataan.

Rentang skor yang digunakan yaitu dimulai dari skor 1 hingga 4. Setelah dilakukan penelitian yang kemudian dilakukan pengolahan data dalam bentuk tabulasi selanjutnya dilakukan perhitungan nilai mean (rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dengan bantuan program *microsoft excel*.

Peneliti melakukan skoring ini agar peneliti dapat lebih mudah menyimpulkan seperti apa tingkatan perilaku *bullying* yang dilakukan siswa secara keseluruhan dan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan diakhir penelitian.

Pada hasil skoring pada skala konformitas dan *bullying* didapatkan pula 3 kriteria, yaitu kriteria tinggi, kriteria sedang, dan kriteria rendah. Ketiga kriteria tersebut ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Kriteria Variabel Skala Konformitas

Interval	Kriteria
120-160	Tinggi
80-119	Sedang
40-79	Rendah

Tabel di atas diketahui Skor konformitas berkisar 40 sampai dengan 160 dari skor ideal terendah 40 dan skor ideal tertinggi 160.

Tabel 4.4 Kriteria Variabel Skala *Bullying*

Interval	Kriteria
90–120	Tinggi
60-89	Sedang
30-59	Rendah

Tabel di atas diketahui Skor konformitas berkisar 30 sampai dengan 120 dari skor ideal terendah 40 dan skor ideal tertinggi 120

Kedua kriteria tersebut, yaitu kriteria konformitas dan *bullying* digunakan untuk menentukan subjek mana

yang termasuk dalam kriteria tinggi, sedang, dan rendah.

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain populasi yang terbentuk merupakan data normal atau tidak. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Data yang diuji adalah sebaran data pada skala konformitas dan bullying. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS Statistics 19.

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* diaksusikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran yang kontinu. Kelebihan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji normalitas yang lain adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan perpsepsi di antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Hasil dari normalitas sebaran data konformitas dan bullying diperoleh nilai *kolmogorov-smirnovZ* sebesar 0,752 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,152 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data konformitas dengan bullying terdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linear atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *tes of linearity* dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan perhitungan dengan menggunakan

bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan antar variabel adalah linear dan sebaliknya apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak linear

Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala konformitas dengan *bullying*. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah sebaran data dua variabel linear atau tidak. Berdasarkan lampiran diperoleh hasil uji linearitas menggunakan program SPSS Statistics 19 pada Tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

Signifikansi	A	Keterangan
0,930	0,05	Linear

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah bahwa jika nilai $F > 0,05$ berarti hubungan antara variabel independen dengan dependen berpola linear.

Berdasarkan tabel 4.5 atau pada lampiran dapat dilihat hasil uji linearitas data dengan taraf kepercayaan 5% ($\alpha 0,05$) diperoleh nilai *sig. linearity* = 0,005 ; $f < 0,05$ dan nilai *sig. deviation from linearity* data tersebut adalah 0,930 ; $F > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kepercayaan diri (X) dengan variabel penyesuaian sosial (Y)

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya

adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi. Korelasi ini digunakan untuk menguji hubungan antara variabel kegiatan ekstra-kurikuler dengan kesiapan karir siswa.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 19.0. Hipotesis statistik penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak Terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. H_a : Terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pe-lajaran 2018/2019

. Kaidah keputusan : jika $> =$ valid dan jika $< =$ tidak valid untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara konformitas dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung maka digunakan rumus korelasi product moment untuk menguji hipotesisnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Korelasi	r.hitung
Konformitas dengan Perilaku <i>bullying</i>	0,608

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai r.hitung berdasarkan analisis uji korelasi Product Moment sebesar 0,608. Selanjutnya untuk menge-

tahui apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai r. hitung dengan r. tabel apabila $r.\text{hitung} > r.\text{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila $r.\text{hitung} < r.\text{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dalam hal ini r.tabel ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5% dengan $N = 86$ sehingga diperoleh r.tabel sebesar 0,178.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $r.\text{hitung} > r.\text{tabel}$ yaitu $0,608 > 0,178$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Apabila mengacu pada pedoman keeratan korelasi Safar (2013, 233) tentang keeratan korelasi nilai r product moment (r_{xy}), maka dapat diinterpretasikan bahwa konformitas (X) dengan Perilaku Bullying (Y) terdapat hubungan korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020

Berdasarkan analisis data menunjukkan terdapat hubungan antara konformitas dengan perilaku *bullying*. Hal ini diketahui dari hasil koefisien korelasi antara variable konformitas dan perilaku bullying sebesar 0,608. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,608$.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Ariesto (2009) Faktor penyebab perundungan (*bullying*) adalah faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, teman sebaya dan media.

Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,608 > 0,178$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini membuktikan bahwa Konformitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Perilaku Bullying siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Konformitas dapat mempengaruhi individu dalam berprilaku bullying sehari-hari.

Perilaku *bullying* erat kaitannya dengan konformitas, tidak jarang seseorang merubah nilai-nilai dan norma-norma yang dianutnya dan bahkan mungkin pula pola perilakunya. Perubahan yang terjadi akibat adanya interaksi dan pengaruh dari pihak lain. Kadang hal itu terjadi dengan tidak disadari oleh remaja tersebut, akan tetapi

mungkin pula proses tersebut terjadi karena ada unsur disengaja (Jahja, 2011).

Konformitas (*conformity*) muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan ada tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja.

Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif, dengan menggunakan bahasa yang asal-asalan, mencuri, mencoret coret dan mempermainkan orang tua serta guru mereka.

Perilaku *bullying* yang dilakukan oleh para pelajar dapat disebabkan oleh banyak faktor. Diantaranya dipengaruhi oleh kelompok sebaya. Suatu penelitian menunjukkan bahwa tekanan kelompok sebaya berhubungan dengan masalah-masalah dalam kehidupan remaja. Masalah-masalah ini meliputi perilaku *bullying*, pencurian, penggunaan obat-obatan terlarang, membolos, dan rasisme (Miles Coverdale Primary School dalam Chairani, 2005).

Terjadinya peningkatan dalam pengaruh kelompok sebaya adalah remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok. Sehingga tidak heran jika teman-teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada keluarga dalam hal bersikap dan perilaku (Hurlock, dalam Handayani, 2009). Dan hal ini dilakukan agar remaja

dapat sesuai dengan norma-norma dalam kelompoknya.

Remaja juga dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap dunia sosialnya. Dan remaja perlu melakukan banyak penyesuaian agar dapat mencapainya.

Penyesuaian terhadap kelompok sebaya merupakan bentuk dari konformitas yang dipertahankan agar dapat diterima oleh kelompok. Menurut Myers (dalam Darmawan, 2007) konformitas merupakan suatu perubahan sebagai akibat dari tekanan kelompok.

Menurut santrock (Handayani, 2009) tekanan untuk melakukan konformitas menjadi sangat kuat selama usia remaja. Dan perubahan ini dapat terjadi karena seseorang selalu melihat perilaku yang dilakukan oleh kelompok, seperti mengejek, memukul, berdebat, menghina, dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2009) menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas kelompok sebaya dengan perilaku bullying pada remaja. Penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa konformitas memang berhubungan dengan perilaku bul-lying

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku dimana terjadi pemaksaan atau usaha menyakiti secara psikologi sataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih 'lemah', oleh seseorang atau

sekelompok orang yang lebih 'kuat' Olweus (Djuwita, 2006).

Konformitas akan tampak pada saat individu lain hadir seperti, teman sebaya dan disaat itulah seorang individu akan meniru perilaku orang lain atau teman sebayanya se-perti yang diharapkan, tetapi pada saat tidak ada individu lain, maka seorang individu akan menunjukkan perilaku yang berbeda. Sama halnya dengan perilaku bullying, jika seorang individu melihat individu lain menunjukkan perilaku bullying, maka individu akan melihat dan meniru. Dan jika tidak ada individu yang melakukan perilaku bullying, maka individu

Sama halnya dengan ketaatan dalam konformitas, dimana tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada anak membuat rela melakukannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya juga akan tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku bullying ditimbulkan salah satunya karena terjadi konformitas terhadap suatu kelompok.

Bullying merupakan salah satu bentuk perilaku agresif yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti korbannya baik secara fisik, verbal, maupun psikis. Perilaku bullying sendiri biasanya dilakukan berkelompok.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya berhubungan dengan timbulnya perilaku *bullying* pada remaja. Dan aspek-aspek dari konformitas terhadap teman sebaya dengan segala

bentuk perilaku bullying juga berhubungan satu sama lain.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas (X) dengan perilaku bull-ying (Y) pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung $> r$ tabel ($0,608 > 0,178$).

Korelasi konformitas terhadap perilaku bullying yaitu sebesar 0,608 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar konformitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi antara variabel konformitas dan perilaku *bullying* sebesar 0,608. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,608$

Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu r hitung $> r$ tabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,608 > 0,178$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang

berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi.

Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa Konformitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku bullying siswa di sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konformitas mempunyai hubungan terhadap perilaku bullying siswa. Siswa yang memiliki keeratan (konformitas) tinggi akan dapat mudah melakukan perilaku *bullying* dilingkungan sekolah maupun masyarakat.

Siswa dengan konformitas yang tinggi akan membuat dirinya dapat melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan temannya di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka penulis mencoba memberikan saran, yaitu:

Kepada siswa, siswa sebagai subjek dalam penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang fungsi la-yanan bimbingan pribadi sosial sehingga dapat memiliki sikap positif dalam berteman baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kepada guru bimbingan dan konseling , Guru BK agar dapat memaksimalkan pemberian layanan pribadi dan sosial, agar siswa dapat memahami dirinya yang positif sehingga konformitas yang dimiliki siswa tidak digunakan untuk melakukan hal yang negative atau tidak baik.

Kepada peneliti, Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dan menggali informasi lebih lan-jut kaitannya dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying*.

DAFTAR RUJUKAN/ REFERENCES

- Amalia, D.* 2010. Hubungan Persepsi Tentang *Bullying* Dengan Intense Melakukan *Bullying* Siswa SMA Negeri 82 Jakarta. Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/4497/1/DINA%20AMALIA-FPS.PDF>
- Berthold, K. A. and Hoover, J. H.* 2000. “Correlates of *Bullying* and Victimization among Intermediate Students in the Midwestern USA ”. Sage Publication Volume 21, No. 1 <http://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0143034300211005d> iakses pada 8 Agustus 2017
- Ariesto, Adrian.* 2009. Pelaksanaan Program anti *bullying* Teacher Empower-ment Program di sekolah. Universitas Indonesia.
- Djuwita. 2006. Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-aspek psikososial dari *Bullying*. www.didplb.or.id
- Huitsing & Veenstra.* 2012. Victims, Bullies, and Their Defenders: A Longitudinal Study of the Coevolution of Positive and Negative Networks. Cambrige University <https://www.rug.nl>
- Handayani.* 2009. Hubungan Antara Faktor-faktor Munculnya Konformitas Kelompok Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMA PGRI 35 Serpong. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [repository.uinjkt.ac.id /bitstream /123456789/4497/1/DINA%20AMALIA-FPS.PDF](http://repository.uinjkt.ac.id/bitstream/123456789/4497/1/DINA%20AMALIA-FPS.PDF)
- Hurlock, E. B.* 2005. Perkembangan Anak (Jilid 1). Jakarta: Erlangga
- Karina, Hastuti, dkk. 2013. Perilaku Bullying dan Karakter Remaja Serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. Bogor: Institut Pertanian Bogor. Vol. 6 No. 1 [https://jurnal.ipb.ac.id /index.php /jikk /article /viewFile](https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/viewFile)
- Masyhuri dan Zainuddin.* 2008. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktik dan Aplikasi. Bandung: Refika Utama.

- Meilinda, E.* 2013. Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas Terhadap Intensi Merokok pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda. *Ejournal Psikologi I* (I), 9-22. <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/?p=582>
- Myers.* 2012. Social Psychology Edisi 10. Jakarta: Salemba Humaika.
- Pereira.* 2014. The Involvement of Girls and Boys with Bullying: An Analysis of Gender Difference. *International Journal of Environmental Research and Public Health.* <https://www.researchgate.net/publication/259247829>
- Putro, Jarkasih.* 2017. Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Volume 17, Nomor 1, 2017 | Page: 25-32. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/view/1362>
- Santrock, J.* 2012. Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Jilid1. Erlangga.
- Sumanto. 2014. Teori dan Aplikasi Metode Penelitian. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service
- Trevi. 2010. Sikap Siswa SMK terhadap "Bullying", skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul <http://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/psiko/article/view/1473diakses pada 8 Agustus 2016>
- Yunanto, Rizki.* 2018. Perlukah Kesehatan Mental Remaja? Menyeliski Peranan Regulasi Emosi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dalam Diri Remaja. Surabaya. Universitas Surabaya. Volume 2, Nomor 2, 2018 : 75-88 <http://jip.fk.unand.ac.id/index.php/jip/article/view/79>
- Yudrik, Jahja. 2011. Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.